TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3323

ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Analysis of Project-Based Learning in Enhancing Student Creativity

Slamet Budiono[1], Nur Ayu Setyariza[2], Intan Kusumawardani[3], Sri Erna Widayati[4], Yekti Handayani[5]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Budyokya11@gmail.com; setyariza29@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 29, 2024	Jul 2, 2024	Jul 5, 2024	Jul 8, 2024

Abstract

Project-based learning research (Project Based Learning) is an innovative learning model that focuses on students solving a problem by producing a product, making decisions, carrying out investigative activities so that students' creativity and motivation increases. This learning model trains and develops the ability to solve problems that are oriented towards authentic problems from students' actual lives, to stimulate high-level thinking abilities. Conditions that must be maintained are a conducive, open, negotiated, democratic atmosphere, a comfortable and enjoyable atmosphere so that students can think optimally

Keywords : Learning, Project Based Learning, Creativity

Abstrak: Penelitian pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu produk, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan actual peserta didik,untuk merangsang kemampuan berpikir

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasan kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal

Kata Kunci : Pembelajaran, Project Besed Learning, Kreativitas

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian integral dari pendidikan formal di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, seperti kurangnya semangat siswa, kurangnya pemahaman materi, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan efektif dalam mengembangkan pembelajaran PAI.Proyek berbasis pembelajaran PAI dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Proyek ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi PAI.

Dalam proyek ini, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan materi PAI dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.Dalam proyek ini, penulis akan menjelaskan pentingnya pembelajaran PAI berbasis proyek dan bagaimana strategi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penulis juga akan membahas beberapa contoh proyek yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana proyek ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, proyek berbasis pembelajaran PAI dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di Indonesia serta pembelajaran berbasis projek memungkinkan siswa untuk berinisiatif dalam mengembangkan proyek mereka. Proyek ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berinisiatif yang diperlukan dalam "merdeka belajar" untuk mengambil keputusan dan mengembangkan ide

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan actual peserta didik,untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasan kondusif,terbuka,negosiasi,demokratis,suasana nyaman dan

menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal (Ngalimun, 2017:330). Model project based learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek.Sedangkan menurut Clegg dan Berch melalui "pembelajaran kerjanproyek,kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat.Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk open-ended contextual activity -based learning dan merupakan bagian dari proses pembelajran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran periode tertentu.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung konsep "merdeka belajar" dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan kemampuan kolaboratif, meningkatkan kemampuan berinisiatif, meningkatkan kemampuan beradaptasi, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

METODE

Metode penulisan yang penulis gunakan dalam artikel ilmiah ini adalah metode penelitian kepustakaan (literary Research). Penulis menggunakan buku atau artikel sebagai referensi, dimana penulis mencari bahan yang sesuai dengan literatur dan juga berasal dari penelitian empiris para peneliti yang sudah ada kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis projek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Model Project Based Learning

1. Pengertian Model Project Besed Learning

Project based learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin,melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya,memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom menonstruk belajar mereka sendiri,dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai dan realistik (Ngalimun, 2017: 330. Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif menekankan belajar kontektual melalui kegiatan-kegiatan yang

komplek. Dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek,melalui pembelajaran kerja proyek,kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat(Ridwan Abdullah Sani, 2015: 21). Menurut Robert Capraro menyatakan project based learning merupakan pembelajaran berbasis proyek adalah model instruksional yang didasarkan pada kinerja peserta didik dalam proses menyelesaikan masalah nyata yang bermakna melalui cara untuk mengatasinnya dan kemudian bertindak dengan cara kolaboratif untuk menciptakan solusi masalah dengan menghasilkan suatu karya (William N Bender, 2012: 1).

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana model pembelajaran project based learning adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran dan mengkulminasikannya dalamproduk nyata (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana,2009: 30).

2. Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa project based learning adalah pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masala,membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Dalam hal ini guru sebagai fasilisator mengajukan permasalahan nyata ,memberi pertanyaan yang memantik,memotivasi dan menyediakan bahan ajar,fasilitas yang diperlukanpeserta didik untuk memecahkan masalah serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik.

Karakteristik model project based learning

Project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Guru sebagai fasilisator memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasi pengetahuan baru Berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi-potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (M. Hosnan, 2016: 319-321).

Landasan Teori Model Project Based Learning

Teori belajar yang mendasari model project based learning sebagai berikut :

a. Project based learning didukung oleh teori belajar konstruktivisme bahaw peserta didik membangun pengetahuan ,pemahaman,kecakapan danpengalaman yang ada dalam diri sedangkan guru berperan memfasilitasi terjadinya proses kontruksi pengetahuan.

b. Dukungan Project based Learning secara empiris Pengaruh model project based learning dalam pembelajaran bahwa model tersebut mengakomodasi peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang berarti yaitu pembelajaran yang dikembangkan Berdasarkan faham konstruktivisme /bentukan dari manusia itu sendiri (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 88-90). Pembelajaran dikelas merupakan kegiatan belajar yang aktif ,guru sebagai fasilisator memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan ide sendiri maupun kelompok sehingga meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam memecahkan suatu masalahnya.Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora

Kelebihan dan kekurangan

Menurut Made Wena,model pembelajaran project based learning mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut (Made Wena,2014: 147). :

Kelebihan model project based learning

1. Meningkatkan motivasi peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah nyata melalui kegiatan proyek
3. Meningkatkan Kolaborasi dan lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek.
4. Meningkatkan ketrampilan mengelola sumber melalui berpikir secara kritis.
5. Increased resource- management skill

Kelemahan model project based learning

1. Memerlukan banyak waktu yang cukup lapang karena harus diselesaikan proses kegiatan yang cukup komplek untuk menyelesaikan masalah.
2. Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga peserta didik dituntut mampu berpikir kreasi dan menciptakan sendiri kegiatan ataupun karya yang dihasilkan.

3. Banyak peralatan yang harus disediakan,sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak

Implementasi Pebelajajaran Projek Base Learning dalam PAI

Proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas pada umumnya belum bisa berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered), atau guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih kepada pemberian informasi atau dengan metode ceramah. Dengan model pembelajaran yang demikian siswa cenderung bersifat pasif dan belum berani mengemukaan pendapatnya (Eka Wahyuni, 2021: 326). Salah satu indicator dalam menetukan sukses dan tidaknya sebuah proses pembelajaran adalah dari model pembelajaran yang di gunakan. Karena, model pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah dalam merancang proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut. Selain itu model pembelajaran juga merupakan suatu pola perencanaan yang digunakan sebagaI pendoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan guru selalu mengarahkan guru untuk mendesain pembelajarannya sedemikian rupa, sehingga siswa tertarik dan mudah memahami pelajaran (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2015: 23). Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kreatifitas dan kebutuhan-kebutuhan bermakna bagi diri siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai kegiatan inti dari proses pembelajaran.

Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajarn berbasis proyek adalah sebagai berikut.

a. Penentuan pertanyaan mendasar

Tahap ini dimulai dengan memberikan pertanyaan yang essensial, yaitu untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.

b. Membuat perencanaan desain produk

Pada tahap ini, siswa membuat perencanaan mengenai proyek yang akan dikerjakan. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini dpat berupa aturan main,pemilihan aktivitas yang akan menunjang dalam

menjawab pertanyaan essensial, serta mengetahui alat-alat serta bahan yang akan digunakan dalam penyelesaian proyek.

c. Penyusunan jadwal pembuatan produk

Disini guru dan siswa dapat secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

d. Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek Pada tahap ini guru berperan sangat penting dalam memonitoring aktivitas siswa salama menyelesaikan proyek. Sehingga dapat kita katakan bahwasannya guru berperan sebagai mentor ataupun fasilitator bagi aktivitas siswa. Untuk memudahkan proses monitoring siswa, guru dapat membuat rubric yang dapat digunakan untuk merekam keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa.

e. Penilaian hasil

Tahap ini dilaksanakan oleh guru guna mengukur pencapaian standard dan mengevaluasi kemajuan siswa dengan melakukan penilaian. Selain itu penilaian ini juga berfungsi untuk memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang dicapai siswa serta membantu guru dalam menyusun strategi bagi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi pengalaman belajar

Tahapan ini diakhiri dengan adanya semacam refleksi terhadap aktivitas serta hasil proyek yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di akhir proses pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dimana siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan serta pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang dibuat (Novyanti Dwiastuti, 2019: 176-177).

Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik diberikan pengetahuan baru, ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, diajarakan bertanggung jawab, berpikir kreatif, dan dapat meemecahkan masalah. Implementasi model pembelajaran ini pada umumnya lebih banyak digunakan dalam pembelajaran fiqh di sekolah. Karena materi ini membutuhkan adanya praktik secara langsung guna memudahkan siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Tahap pertama yaitu pendahuluan, pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan salam, diikuti dengan pengkondisian kelas untuk merefresh lingkungan belajar siswa. Setelahnya

guru memandu siswa untuk memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta tujuannya. Contohnya materi yang akan dijelaskan disini adalah mengenai zakat. Maka pada proses ini guru menjelaskan tujuan mempelajari materi ini sehingga siswa dapat memahami maksud dan tujuannya. Tahap kedua adalah kegiatan inti, dimulai dengan penjelasan singkat mengenai materi dilanjutkan dengan pembahasan mengenai proyek yang akan dilaksanakan.

Dalam pembelajaran Fiqh materi zakat, maka guru bisa memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi zakat atau bisa dengan penayangan gambaran singkat serta beberapa pertanyaan esensial yang dapat memberi penugasan siswa untuk melaksakan aktivitas.

Selanjutnya, siswa dan guru secara bersama menyusun proyek yang akan dilaksanakan yaitu proses pengumpulan dan pembagian zakat. Pada tahap ini guru bersama siswa juga menjadwalkan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Disini guru perlu memantau kegiatan siswa, sehingga apabila terjadi suatu permasalahan siswa bisa langsung bertanya pada guru.

Tahap terakhir guru menilai dan menganalisa hasil belajar siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa akan materi yang dipelajari. Dan terakhir guru bisa mengadakan evaluasi kegiatan siswa. Proses ini sangatlah penting mengingat tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah membentuk siswa agar dapat berpikir kritis dan dapat dapat memahami materi dari pengalaman langsung.

Selain pada metode fikih, model pembelajaran ini juga dapat dilaksanakan di semua mapel PAI, seperti akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan Al Qur'an Hadist. Berikut adalah contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi dakwah Rasulullah SAW.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu produk, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Guru sebagai fasilisator memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengembangkan

potensinya. Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajarn berbasis proyek adalah sebagai berikut. 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Membuat perencanaan desain produk. 3) Penyusunan jadwal pembuatan produk. 4) Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek. 5) Penilaian hasil . 6) Evaluasi pengalaman belajar. Implementasi dari model pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat digunakan pada materi-materi PAI yang meliputi Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadist. Adapun tujuan dari pembelajarn ini adalah agar siswa mampu menyimpulkan materi dari pengalamannya langsung. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya tentu masih ditemukan beberapa kendala. Sehingga guru diharapkan dapat menjadi mentor da fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

Asiah, Nur. (2014). Inovasi pembelajaran. Bandar Lampung: Anugrah Raharja.

Badar Al-Tabany, Trianto Ibnu. (2015). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif,

Bender, William N. (2012). Project based learning: Differentiating Instruction for the 21st Bogor: Ghalia Indonesia.Century. California: Corwin.

Cucu Suhana, Nanang Hanafiah. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika

Hosnan, M. (2016). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21.

Ihsan, Fuad. (2011). Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Junedi, J., & Wahidin, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim.

Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Strengthening Morals for Santri Through the Book of Negeri 7 Kota Tangerang, dalam Jurnal Tarbawy Vol. 3 No. 1 Juni.

Ngalimun. (2017). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Perana Ilmu.

Sani, Ridwan Abdullah. (2015). Pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013. Ta'lim Muta'allim. Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial, 3(2), 171-182.

Wahyuni, Eka. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Wena, Made. (2014). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer. Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairini. (2004). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Pers.